

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Perilaku Kesehatan

Menurut Undang-Undang Kesehatan No. 36 Tahun 2009 dalam (Notoatmodjo, 2012) kesehatan adalah keadaan sehat baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonominya. Hal ini berarti kesehatan seseorang tidak hanya diukur dari aspek fisik, mental, spiritual dan sosial saja, tetapi diukur juga diukur dari produktivitasnya dalam arti mempunyai pekerjaan atau dapat menghasilkan secara ekonomi. (Notoatmodjo, 2012).

Perilaku merupakan faktor terbesar kedua setelah faktor lingkungan yang mempengaruhi kesehatan individu, kelompok atau masyarakat (Blum, 1974) dalam (Notoatmodjo, 2012). Oleh sebab itu dalam rangka membina dan meningkatkan kesehatan masyarakat, intervensi atau upaya yang ditujukan kepada faktor perilaku ini sangat strategis. Intervensi terhadap faktor perilaku secara garis besar dapat dilakukan melalui dua upaya yang saling bertentangan. Masing-masing upaya tersebut mempunyai kelebihan dan kekurangan, yaitu dengan paksaan (*coertion*) dan pendidikan (*education*).

1. Pengetahuan (*Knowledge*)

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.

Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seorang (*overt behavior*). (Notoatmodjo, 2012). Tingkat pengetahuan di dalam domain kognitif. Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai enam tingkatan.

a. Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk kedalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dan seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab itu, tahu ini merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari antara lain dengan menyebutkan, menguraikan, mendefinisikan, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi yang lainnya. Misalnya dapat menggunakan rumus statistik dalam perhitungan-perhitungan hasil penelitian,

dapat menggunakan prinsip-prinsip siklus pemecahan masalah (*problem solving cycle*) didalam pemecahan masalah kesehatan dari kasus yang diberikan.

d. Analisis (analysis)

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tapi masih di dalam satu struktur organisasi dan masih ada kaitannya satu sama lainnya. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja, seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (synthesis)

Sintesis menunjukkan kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesi adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi-formulasi yang ada. Misalnya, dapat menyusun, dapat merencanakan, dapat meringkaskan, dapat menyesuaikan dan sebagainya terhadap suatu teori atau rumusan-rumusan yang telah ada.

f. Evaluasi (evaluation)

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada. Misalnya dapat membandingkan antara anak yang cukup gizi dengan anak-anak yang kekurangan gizi, dapat menafsirkan sebab-sebab mengapa ibu-ibu tidak mau ikut KB dan sebagainya.

Pengukuran pengetahuan dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menanyakan tentang isi materi yang ingin diukur dari subjek penelitian atau

responden. Kedalaman pengetahuan yang ini kita ketahui atau kita ukur dapat kita sesuaikan dengan tingkat-tingkatan diatas.

2. Sikap

Sikap merupakan reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari menunjukkan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktifitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku. Sikap itu masih merupakan reaksi tertutup, bukan merupakan reaksi terbuka atau tingkah laku yang terbuka. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek di lingkungan tertentu sebagai suatu penghayatan terhadap objek.

a. Komponen pokok sikap

Sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu.

- 1) Kepercayaan (keyakinan), ide dan konsep terhadap suatu objek.
- 2) Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek.
- 3) Kecenderungan untuk bertindak (*tend to behave*)

Ketiga komponen ini secara bersama-sama membentuk sikap utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan dan emosi memegang peranan penting.

b. Berbagai tingkatan sikap

Seperti halnya dengan pengetahuan, sikap ini terdiri dari berbagai tingkatan

1) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek). Misalnya sikap orang terhadap gizi dapat dilihat dari kesediaan dan perhatian orang terhadap ceramah-ceramah tentang gizi.

2) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap. Karena dengan suatu usaha untuk menjawab pertanyaan atau mengerjakan tugas yang diberikan, terlepas dari pekerjaan itu benar atau salah adalah berarti orang tersebut menerima ide tersebut.

3) Menghargai (*valving*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tiga.

4) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala resiko merupakan sikap yang paling tinggi. Misalnya seorang ibu mau menjadi akseptor KB, meskipun mendapat tentangan dari mertuanya.

Pengukuran sikap dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat ditanyakan bagaimana pendapat atau pernyataan responden terhadap suatu objek.

3. Tindakan (*Practice*)

Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah

fasilitas. Di samping faktor fasilitas, juga diperlukan faktor dukungan (*support*) dari pihak lainnya. Praktik mempunyai beberapa tindakan

- a. Respon terpimpin (*guided response*)
- b. *Mekanisme (Mechanisme)*
- c. Adopsi (*adoption*)

B. Pengertian Personal Hygiene

Personal hygiene adalah salah satu kemampuan dasar manusia dalam memenuhi kebutuhan guna mempertahankan kehidupannya, kesehatan dan kesejahteraan sesuai dengan kondisi kesehatannya yang dinyatakan terganggu keperawatan dirinya jika tidak dapat melakukan perawatan diri (DepKes, 2000).

Menurut Perry (2005), *personal hygiene* adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang untuk kesejahteraan fisik dan psikis. Kurang perawatan diri adalah kondisi dimana seseorang tidak mampu melakukan perawatan kebersihan untuk dirinya.

1. Jenis- jenis personal hygiene

Kebersihan perorangan meliputi :

- a. Kebersihan kulit

Kebersihan kulit merupakan cerminan kesehatan yang paling pertama memberi kesan, oleh karena itu perlu memelihara kulit sebaik baiknya. Pemeliharaan kesehatan kulit tidak dapat terlepas dari kebersihan lingkungan, makanan yang dimakan serta kebiasaan hidup sehari-hari. Untuk selalu memelihara kebersihan kulit kebiasaan-kebiasaan yang sehat harus selalu memperhatikan seperti

- 1) Menggunakan barang-barang keperluan sehari-hari milik sendiri
- 2) Mandi minimal 2x sehari
- 3) Mandi memakai sabun
- 4) Menjaga kebersihan pakaian
- 5) Makan yang bergizi terutama sayur dan buah
- 6) Menjaga kebersihan lingkungan

b. Kebersihan rambut

Rambut yang terpelihara dengan baik akan membuat rambut terpelihara dengan subur dan indah sehingga akan menimbulkan kesan cantik dan tidak berbau apek. Dengan selalu memelihara kebersihan rambut dan kulit kepala, maka perlu diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Memperhatikan kebersihan rambut dengan mencuci rambut sekurang-kurangnya 2x seminggu.
- 2) Mencuci rambut memakai shampo atau bahan pencuci rambut lainnya. Sebaiknya menggunakan alat-alat pemeliharaan rambut sendiri.

c. Kebersihan gigi

Menggosok gigi dengan teratur dan baik akan menguatkan dan membersihkan gigi sehingga terlihat cemerlang. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menjaga kesehatan gigi adalah :

- 1) Menggosok gigi secara benar dan teratur dianjurkan setiap sehabis makan
- 2) Memakai sikat gigi sendiri.
- 3) Menghindari makan-makanan yang merusak gigi.
- 4) Membiasakan makan buah-buahan yang menyehatkan gigi

d. Kebersihan mata.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam kebersihan mata adalah :

- 1) Membaca di tempat yang terang
 - 2) Memakan makanan yang bergizi
 - 3) Istirahat yang cukup dan teratur
 - 4) Memakai peralatan sendiri dan bersih (seperti handuk dan sapu tangan)
- e. Kebersihan telinga

Hal yang perlu diperhatikan dalam kebersihan telinga adalah :

1. Membersihkan telinga secara teratur
 2. Jangan mengorek-ngorek telinga dengan benda tajam.
- f. Kebersihan tangan, kaki dan kuku

Seperti halnya kulit, tangan, kaki dan kuku harus dipelihara dan ini tidak terlepas dari kebersihan lingkungan sekitar dan kebiasaan hidup sehari-hari. Selain indah dipandang mata, tangan, kaki, dan kuku yang bersih juga menghindarkan kita dari berbagai penyakit. Kuku dan tangan yang kotor dapat menyebabkan bahaya kontaminasi dan menimbulkan penyakit-penyakit tertentu.

Untuk menghindari hal tersebut maka perlu diperhatikan sebagai berikut :

- 1) Membersihkan tangan sebelum makan
- 2) Memotong kuku secara teratur
- 3) Membersihkan lingkungan
- 4) Mencuci kaki sebelum tidur

Faktor *hygiene* yang mempengaruhi gangguan kulit adalah :

- 1) Kebersihan kulit
- 2) Kebersihan tangan, kaki dan kuku
- 3) Kebersihan rambut .

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi personal hygiene

Menurut Depkes (2003) Faktor – faktor yang mempengaruhi *personal hygiene* adalah:

a. Citra tubuh (*Body Image*)

Gambaran individu terhadap dirinya sangat mempengaruhi kebersihan diri misalnya karena adanya perubahan fisik sehingga individu tidak peduli dengan kebersihan dirinya.

b. Praktik Sosial

Pada anak – anak selalu dimanja dalam kebersihan diri, maka kemungkinan akan terjadi perubahan pola *personal hygiene* .

c. Status Sosial Ekonomi

Personal hygiene memerlukan alat dan bahan seperti sabun, pasta gigi, sikat gigi, shampo, alat mandi yang semuanya memerlukan uang untuk menyediakannya.

d. Pengetahuan

Pengetahuan *personal hygiene* sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan. Misalnya pada pasien penderita diabetes mellitus ia harus menjaga kebersihan kakinya.

e. Budaya

Di sebagian masyarakat jika individu sakit tertentu tidak boleh dimandikan.

f. Kebiasaan seseorang

Ada kebiasaan orang yang menggunakan produk tertentu dalam perawatan diri seperti penggunaan sabun, sampo dan lain – lain.

- g. Kondisi fisik atau psikis

Pada keadaan tertentu / sakit kemampuan untuk merawat diri berkurang dan perlu bantuan untuk melakukannya.

3. Dampak yang sering di timbulkan pada Masalah *Personal Hygiene*.

Menurut Wartonah (2006) dampak yang bisa timbul adalah:

- a. Dampak fisik.

Banyak gangguan kesehatan yang diderita seseorang karena tidak terpeliharanya kebersihan perorangan dengan baik. Gangguan fisik yang sering terjadi adalah gangguan integritas kulit. Gangguan mukosa mulut, gangguan pada mata dan telinga, gangguan pada kuku.

- b. Dampak psikososial

Masalah sosial yang berhubungan dengan *personal hygiene* adalah gangguan kebutuhan rasa nyaman, kebutuhan harga diri, aktualisasi diri dan gangguan interaksi sosial.

4. Tujuan *Personal Hygiene*

Menurut Wartonah (2003), tujuan dari *personal hygiene* adalah untuk meningkatkan derajat kesehatan, memelihara kebersihan diri, memperbaiki *personal hygiene* yang kurang, mencegah penyakit, menciptakan keindahan, dan meningkatkan rasa percaya diri.

C. Penyakit Kulit

1. Definisi Kulit

Kulit mempunyai lima lapisan, setiap lapisan mempunyai fungsi sendiri-sendiri. Lapisan paling luar ini selalu berganti. Sehingga kulit tampak selalu baru

dan segar. Kulit berfungsi melindungi bagian tubuh bagian dalam. Kulit juga membuat tubuh selalu waspada. Karena di dalam kulit ada indera perasa. Kulit dapat merasakan nyeri. Kulit juga dapat merasa panas dan dingin. Selain itu kulit juga memiliki rasa raba, Semua itu agar manusia dapat merasakan kehidupan ini (Nadesul, 1995).

Kulit merupakan organ terbesar dalam tubuh, luasnya sekitar 2m². Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh manusia yang lentur dan lembut. Kulit ini penting dan merupakan permukaan luar organisme untuk membatasi lingkungan dalam tubuh dengan lingkungan luar. Kulit merupakan benteng pertahanan pertama dari berbagai ancaman yang datang dari luar seperti kuman, virus, dan bakteri. Kulit adalah lapisan-lapisan jaringan yang terdapat di seluruh bagian permukaan tubuh (Maharani, 2015) dalam (Rahayu (2015).

Kulit merupakan suatu kelenjar holokrin yang cukup besar seperti jaringan tubuh lainnya. Kulit juga bernafas, menyerap oksigen yang diambil lebih banyak dari aliran darah dan membuang karbondioksida yang lebih banyak dikeluarkan melalui aliran darah. Kulit juga merupakan salah satu alat indra yaitu indra peraba karena di seluruh permukaan kulit tubuh banyak terdapat syaraf peraba (Maharani, 2015) dalam Rahayu (2015).

Kulit merupakan organ yang esensial dan vital serta merupakan cermin kesehatan dan kehidupan. Kulit juga sangat kompleks, elastis, dan sensitif, bervariasi pada keadaan iklim, umur, jenis kelamin, ras, dan juga bergantung pada lokasi tubuh (Wasitaatmadja, 2011).

2. Anatomi Kulit

Kulit adalah suatu organ pembungkus seluruh permukaan luar tubuh, merupakan organ terberat dan terbesar dari tubuh. Seluruh kulit beratnya sekitar 16% berat tubuh, pada orang dewasa sekitar 2,7- 3,6 kg dan luasnya sekitar 1,5-1,9 meter persegi. Tebalnya kulit bervariasi mulai 0,5 mm sampai 6 mm tergantung dari letak, umur, dan jenis kelamin. Kulit tipis terletak pada kelopak mata, labium minus, penis, dan kulit bagian medial lengan atas. Sedangkan kulit tebal terdapat pada telapak tangan, telapak kaki, punggung, bahu, dan bokong (pantat) (Perdanakusuma, 2007) dalam Rahayu (2015).

Kulit terbagi menjadi 3 lapisan pokok yaitu :

- a. Lapisan Epidermis adalah lapisan teratas pada kulit manusia dan memiliki tebal yang berbeda-beda: 400-600 μm untuk kulit tebal (kulit pada telapak tangan dan kaki) dan 75-100 μm untuk kulit tipis (kulit selain telapak tangan dan kaki, memiliki rambut) (Maharani, 2015) dalam Rahayu (2015). Fungsi lapisan epidermis sebagai proteksi barrier, organisasi sel, sintesis vitamin D dan sitokinin, pembelahan dan mobilisasi sel, pigmentasi dan pengenalan alergen (Sel Langerhans) (Perdanakusuma, 2007) dalam Rahayu (2015).
- b. Lapisan Dermis adalah lapisan dibawah epidermis yang jauh lebih tebal dari pada epidermis. Terdiri dari dua bagian yaitu *pars papilare* (bagian yang Fungsi lapisan epidermis sebagai proteksi barrier, organisasi sel, sintesis vitamin D dan *sitokinin*, pembelahan dan mobilisasi sel, pigmentasi dan pengenalan alergen (sel Langerhans) (Perdanakusuma, 2007) dalam Rahayu (2015).
- c. Lapisan Subkutis adalah kelanjutan dermis, terdiri atas jaringan ikat longgar berisi sel-sel lemak didalamnya. Pada lapisan kulit ini terdapat syaraf,

pembuluh darah dan linfe. Fungsi dari lapisan ini adalah membantu melindungi tubuh dari benturan-benturan fisik dan mengatur panas tubuh. Maharani (2015) dalam Rahayu (2015).

3. Fungsi Kulit

Menurut Maharani (2015) dalam Rahayu (2015), Kulit merupakan bagian terluar dari tubuh sehingga berperan sebagai pelindung tubuh dari kerusakan atau pengaruh lingkungan yang buruk. Beberapa fungsi kulit diantaranya :

a. Kulit sebagai pelindung

Kulit akan melindungi tubuh bagian dalam dari kerusakan akibat gesekan, tekanan, tarikan saat melakukan berbagai aktivitas. Kulit juga menjaga dari berbagai gangguan mikrobiologi seperti jamur dan kuman, melindungi tubuh dari serangan zat-zat kimia dari lingkungan yang polusif. Selain itu kulit juga melindungi jaringan terhadap kerusakan kimia dan fisika, terutama kerusakan mekanik dan terhadap masuknya mikroorganisme.

b. Fungsi absorpsi

Kemampuan absorpsi kulit dipengaruhi oleh tebal tipisnya kulit, hidrasi, kelembaban, metabolisme dan jenis *vehikulum*. Kulit tidak bisa menyerap air, tetapi dapat menyerap material larut lipid seperti vitamin A, D, E, dan K, obat-obatan tertentu, oksigen dan karbondioksida. Kulit dapat mencegah terjadinya pengeringan berlebihan, tetapi penguapan air secara fisiologi tetap terjadi (kehilangan air secara transdermal).

c. Kulit sebagai fungsi ekskresi

Kulit mempunyai fungsi sebagai tempat pembuangan suatu cairan yang keluar dari dalam tubuh berupa keringat dengan perantara dua kelenjar keringat yaitu kelenjar sebacea dan kelenjar keringat.

d. Kulit sebagai pengaturan suhu tubuh (*termoregulasi*)

Kulit bertindak sebagai pengatur suhu tubuh dengan melakukan konstriksi atau dilatasi pembuluh darah kulit serta pengeluaran keringat. Pada suhu tinggi, tubuh akan mengeluarkan keringat dalam jumlah banyak serta memperlebar pembuluh darah (*vasodilatasi*) sehingga panas akan terbawa keluar tubuh. Pada suhu rendah, tubuh akan mengeluarkan lebih sedikit keringat dan mempersempit pembuluh darah (*vasokonstriksi*) sehingga mengurangi pengeluaran panas oleh tubuh.

e. Kulit sebagai tempat penyimpanan

Kulit dapat menyimpan di dalam kelenjar lemak. Fungsi kulit dan jaringan bagian bawah bekerja sebagai tempat penyimpanan air. Cadangan lemak dapat dibakar sehingga menghasilkan panas dan energi untuk mengatasi udara dingin.

f. Kulit untuk penunjang penampilan

Fungsi yang terkait dengan kecantikan yaitu keadaan kulit yang tampak halus, putih, dan bersih akan dapat menunjang penampilan. Fungsi lain dari kulit yaitu kulit dapat mengekspresikan emosi seseorang seperti kulit memerah, pucat, maupun kontraksi otot penegak rambut.

g. Kulit sebagai pembentukan vitamin D

Dimungkinkan dengan mengubah tujuh dihidroksi kolesterol dengan pertolongan sinar matahari. Tetapi kebutuhan tubuh akan vitamin D tidak cukup hanya dari hal tersebut, sehingga pembentukan vitamin D sistemik masih tetap

diperlukan (Wasitaatmadja, 2011). Pada manusia, kulit dapat mengekspresikan emosi karena adanya pembuluh darah, kelenjar keringat, dan otot-otot di bawah kulit (Maharani, 2015) dalam Rahayu (2015).

4. Penyakit Kulit

Kulit adalah bagian tubuh manusia yang cukup sensitif terhadap berbagai macam penyakit. Penyakit kulit bisa disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor lingkungan dan kebiasaan sehari-hari. Lingkungan yang sehat dan bersih akan membawa efek yang baik bagi kulit. Demikian pula sebaliknya. Salah satu lingkungan yang perlu diperhatikan adalah lingkungan kerja, apabila tidak dijaga dengan baik dapat menjadi sumber munculnya berbagai macam penyakit kulit (Somelus, 2008) dalam Rahayu (2015).

Selain lingkungan kerja memegang peranan utama dalam perkembangan penyakit kulit akibat kerja, faktor genetik, dan faktor tidak langsung lain seperti hygiene perorangan (meliputi kebersihan kulit, kebersihan rambut dan kulit kepala, kebersihan kuku, intensitas mandi, dan lain sebagainya), usia, pengalaman kerja dan adanya penyakit kulit lain yang menyertai dapat juga memengaruhi tampilan penyakit kulit akibat kerja (J.Jeyaratnam, 2009) dalam (Rahayu, 2015).

a. Nama-nama penyakit Kulit.

Penyakit kulit ada ratusan jenis. Meskipun demikian, yang sering dijumpai tidak sebanyak itu. Mungkin hanya beberapa puluh saja yang sehari-hari kita lihat. Di Negara beriklim panas, penyakit kulit sangat beraneka ragam. Ada yang hanya menyerang usia kanak-kanak, ada yang hanya pada orang dewasa, ada juga jenis yang dapat menimpa semua umur. Hampir semua penyakit kulit dapat disembuhkan, namun sebagian penderita sering mengabaikan penyakitnya.

Mereka tidak mengobatinya sampai sembuh, akibatnya penyakit kulit menahun. (Nadesul, 1997).

1) Penyakit eksim.

Penyakit eksim paling banyak dijumpai. Dapat terjadi pada anak-anak dan orang dewasa. Gambarannya khas, tampak bermacam-macam jenis gambar kelainan kulit. Penyebabnya pun lebih dari satu unsur. Pada bayi eksim sering tumbuh di pipi. Umumnya pada bayi yang berbakat alergi, terutama jika kulit pipinya terkena air susu ibunya. Kulitnya tidak tahan, lalu timbulah alergi. Reaksi alergi kulit itulah yang timbul sebagai penyakit eksim.

Eksim menimbulkan rasa gatal yang hebat. Pasien cenderung menggaruk eksimnya. Akibatnya garukan dapat tumbuh infeksi. Ada bibit penyakit yang masuk, sehingga selain eksim tampak pula infeksi kulit. Kulit yang bereksim menjadi merah meradang. Kulit membengkak dan terasa nyeri atau pedih. Pada eksim yang murni, keluhan tersebut tidak ada.

2) Penyakit jamur kulit

Penyakit jamur dapat menyerang kulit dan selaput lendir. Selain itu, jamur dapat tumbuh juga dimulut dan kemaluan. Terutama di bagian-bagian kulit yang lembat. Di sela jemari tangan dan kaki. Di lipat paha, lutut dan lengan. Mungkin juga dibawah payudara atau di pangkal hidung.

Jika kulit sering basah atau sering terendam air seperti pada tukang cuci pakian, jamur mudah menyerang. Tumbuh penyakit jamur di kaki, orang menyebut penyakit kutu air. Gambaran penyakit kulit juga khas., umumnya berupa cincin sebesar uang logam. Pinggirnya tampak tegas berbintil. Bagian tepi

jamur ini yang giat. Semakin hari semakin melebar, sama gatalnya dengan eksim. Bahkan mungkin bisa lebih gatal lagi, saking gatalnya akibat garukan bisa menimbulkan luka lecet.

Jamur juga dapat tumbuh di kulit kepala, tampak seperti ketombe. Gatal-gatal dan berkerak. Dapat ditularkan melalui sisiran rambut, memakai sisir bersama-sama, atau biasanya pada pemulung yang memilah sampah bekas-bekas sampahnya itu tertempel di rambut. Selain itu jamur dipindahkan melalui jemari tangan, yakni sehabis menggaruk kulit berjamur, jari memegang bagian kulit lain. Penyakit jamur ini juga dapat menular ke kulit orang lain misalnya dengan pakian bekas penderita, memakai handuk yang bersamaan, dan tidur diatas kasur orang yang berjamur.

3) Bisul

Bisul itu infeksi pada kantung rambut. Kantung rambut dimasuki oleh bibit penyakit. Bibit penyakit bersarang dan berkembang biak disana, kemudian terjadi peradangan. Kulit yang kantung rambutnya terinfeksi akan membengkak, warnanya merah terasa nyeri dan panas. Lama kelamaan semakin membesar dan meradang merah. Tampak puncak gunung bisulnya berwarna kuning.

Bisul terjadi pada kulit kotor yang digaruk. Kuman memasuki pori-pori kulit dan bersarang di dalam kantung rambut. Bisul menimbulkan demam. Sebelum terbentuk nanah, terasa sangat nyeri. Setelah nanah terbentuk, nyeri berkurang. Setelah cukup matang, bisul pecah. Bisul disebabkan karena kulit yang kurang bersih, mandi kurang bersih dan kulit sering digaruk. Apalagi jika kuku yang menggaruk panjang dan kotor. Dengan cara begitu, bibit penyakit kulit masuk kedalam kantung rambut.

4) Kudis

Kudis tergolong penyakit kulit yang sering dijumpai. Terutama di lingkungan yang kumuh dan kotor. Penyebab kudis adalah kutu kudis. Kutu sebesar ujung jarum ini gemar bersarang di dalam kulit. Kutu menembus kulit, biasanya kulit tipis, itulah sebabnya mengapa penyakit kudis lebih sering di kulit sela jari tangan atau bisa juga di kulit pergelangan tangan, siku, perut dan sekitar kemaluan, sering pula di sekitar pantat atau bokong.

Tampak bintik kecoklatan pada kulit bekas masuknya kutu. Biasanya bintik-bintik ini bergerombol, pada bekas gigitan kutu timbul rasa gatal. Akibat garukan dapat mengakibatkan infeksi kulit. Tidak jarang terjadi bisul-bisul kecilnya. Jika yang diobati bisulnya saja, kutu kudisnya tetap bercokol disana.

Kutu kudis mudah berpindah pindah ke kulit yang sehat. Penularannya melalui bersalaman atau berpegangan tangan. Kulit harus bersih dan selalu dibasuh sehabis berpegiangan, sehabis bekerja atau sepulang dari sekolah.

5) Borok

Borok diawali oleh masuknya kuman penyakit kedalam kulit. Jenis kumannya ada dua macam, keduanya menyerang kulit hingga muncul semacam bisul, bisul kemudian hancur dan terbentuk borok, paling sering tungkai bawah, seperti di mata kaki atau lutut (dengkul).

Bentuk borok bulat atau lonjong, ukurannya sebesar uang logam. Tepi borok menebal, mirip kawah gunung, isi kepundannya macam-macam, ada darah ada getah kuning, ada nanah dan ada pula kerak hitam.

6) Patek

Penyakit Patek Penyebabnya adalah kuman patek, Menyerang bagian kulit yang sering terkena cedera. Paling sering di tungkai. Mula-mula tumbuh bintil-bintil bergerombol dan berkerak. Ukurannya sebesar uang logam, lama-kelamaan menimbulkan tarikan kulit. Sehingga sendi-sendi di sekitar patek kaku, cacat, dan tidak berfungsi dengan baik. Jika dibiarkan, patek menjalar ke hidung dan tenggorokan, hidung dan tenggorokan hancur. Hal ini disebabkan penyakit patek menghancurkan tulang dan kulit. Akibatnya, timbul cacat pada hidung dan ronggo mulut. Patek dapat diobati. Kumannya dibasmi dengan suntikan antikuman. Sebelum penyakitnya menjalar, harus dimusnahkan, sehingga tidak sampai mengakibatkan cacat.

7) Penyakit kulit sarap

Penyakit kulit saraf timbul pada bayi yang baru lahir. Kulitnya mengelupas seperti kerak-kerak kering. Penyakit ini tak berbahaya, dapat sembuh dengan menambah vitamin A. Kulit yang mengelupas akan diganti dengan kulit yang baru. Orang-orang menyebutkan penyakit kulit sarap. Mandi air bersih dan hangat yang suci hama, kulit akan sehat kembali. Kulit akan mengelupas sendiri.

8) Bisul TBC

Bisul TBC tumbuh dibatang leher. Letaknya di bawah daun telinga, biasanya bergerombol. Setelah cukup matang bisul berwarna keunguan. Biasanya tidak nyeri. Setelah pecah, keluar mirip keju. Tepi bisul keras, bekas pecahan bisul, tampak bolong. Bisul TBC disebabkan oleh kuman TBC. Biasanya penyakit TBC nya sudah ada di dalam kelenjar getah bening dileher. Kelenjar yang terinfeksi ini yan tumbuh menjadi bisul. Bisul TBC diobati dengan obat anti TBC

penyakit TBC nya di sembuhkan juga. Bisulnya dirawat. Jangan sampai terinfeksi tumpangan lain. Bekas bisul bersih dan ditutup.

9) Cacar air

Penyebab cacar air adalah virus, kebanyakan penyakit yang disebabkan oleh virus belum ada obatnya. Tubuh sendiri yang menumpas virusnya, oleh karena itu tubuh harus diperkuat daya tahannya. Caranya dengan makan-makanan yang bergizi, cukup beristirahat, dan cacar air tidak di ganggu. Bahaya cacar air adalah jika cacar air terinfeksi, timbul bisul dan infeksi kulit, penyakit ini akan menjadi lebih lama. Mungkin bisa membekas, kulit yang terinfeksi menyisakan bekas parutnya.

10) Herpes kulit

Serupa dengan cacar air, kita mengenal penyakit kulit herpes. Ada herpes yang dikulit bibir dan kemaluan. Ada juga yang dibadan. Penyebab herpes sama seperti cacar air, seseorang yang pernah terkena cacar air waktu kecil setelah besar akan terkena herpes kulit. Penyakit ini umumnya menyerang seisi tubuh saja, dapat juga pada kedua sisinya, tapi jarang terjadi.

Gejala awal serangan herpes seperti batuk pilek biasa, awalnya demam, terasa pegal linu, terutama pada bagian yang akan ditumbuhi cacar herpes. Kulit bagian itu akan berwarna merah dan terasa panas terbakar, bagian itu akan terasa lebih nyeri. Penyakit herpes kulit dapat diobati. Meskipun demikian virusnya tidak dapat dibasmi. Obatnya hanya berfungsi mempercepat kesembuhan. Obat mencegah agar penyakitnya tidak terlalu parah. Penyakit herpes menular, penularan berasal dari cacar herpesnya, jika bekas cacar herpesnya tersentuh, kemungkinan tertular, oleh karena itu pakian bekas penderita dipisahkan,

penderita sebaiknya tidur sendirian, tidak bercampur dengan orang lain. Penyakit herpes tidak menyerang anak-anak, biasanya pada orang dewasa, pada orang lanjut usia penyakit lebih berat.

11) Kusta atau Lepra

Penyakit kusta bukan disebabkan kutukan, melainkan disebabkan oleh kuman. Kumannya sekerabat kuman TBC. Kuman menyerang saraf, lalu timbul gejala pada kulit. Mula-mula mirip panu, bedanya dengan panu biasa, panu lepra atau kusta memiliki sifat khas. Bagian kulit yang terserang panu kusta tidak memberikan rasa, jika bagian panu kusta ditusuk jarum.

Panu kusta tidak mengeluarkan peluh, kulitnya kering dan tidak berbulu, untuk memastikannya sebaiknya dilakukan pemeriksaan darah dilaboratorium. Jenis kusta lain muncul berupa benjolan-benjolan dikulit. Mungkin di daun telinga. Mungkin juga dimana saja. Dalam benjolan kulit ini terdapat kuman lepranya. Jika benjolan kulit ditusuk dan di ambil getahnya, lalu diperiksa dengan mikroskop, kita akan melihat kuman lepranya.

Penyakit kusta dapat disembuhkan, ada obat untuk membasmi kuman lepranya. Namun jika sudah terbentuk cacat, memerlukan pembedahan. Oleh karena itu sebaiknya dilakukan pengobatan sebelum timbul cacat. Cacat dapat merusak tulang dan hidung, jemari tangan dan kaki tumpul, karena saraf tidak mampu merasakan adanya sesuatu yang merusak kulitnya. Tidak terasa jika terkena api, duri, atau benda yang merusak kulitnya.

Penyakit kusta atau lepra dapat menular, namun penderita lepra tidak perlu diasingkan atau dikucilkan. Penularan lepra tidak begitu mudah terjadi, kita baru tertular kalau hidup bersama dengan penderita untuk waktu yang lama, jika hanya bergaul biasa penularan sukar terjadi. Pemularan juga bisa karena penggunaan alat mandi/handuk yang bersamaan.

5. Gejala Penyakit Kulit

Menurut Maharani (2015) dalam (Rahayu, 2015) untuk mendiagnosis penyakit kulit dan untuk melakukan penanganan terapeutik, maka harus dapat dikenali perubahan pada kulit yang dapat diamati secara klinis yaitu *efloresen*. *Efloresensi* kulit dapat berubah pada waktu berlangsungnya penyakit. Untuk mempermudah diagnosis, ruam kulit dibagi menjadi beberapa kelompok yaitu *efloresen* primer dan sekunder. *Efloresen* primer terdapat pada kulit normal, sedangkan *efloresen* sekunder berkembang pada kulit yang berubah.

a. *Eflorsen* primer

- 1) Bercak (*macula*), adalah perubahan warna pada kulit.
- 2) *Urtica*, adalah bentol-bentol pada kulit yang berwarna merah muda sampai putih dan disebabkan oleh udem.
- 3) *Papula*, bentuknya sebesar kepala jarum pentul sampai sebesar kacang hijau terjadi karena penebalan epidermis secara lokal.
- 4) *Tuber (nodus)*, mirip dengan *papula*, akan tetapi *tuber* jauh lebih besar.
- 5) *Vesikel*, memiliki ukuran sebesar kepala jarum pentul sampai sebesar biji kapri merupakan rongga beruang satu atau banyak yang berisi cairan.
- 6) *Bulla*, mirip dengan *vesikel* tetapi agak besar dan biasanya beruang satu.

- 7) Pustule, merupakan vesikel yang berisi nanah, biasanya terdapat pada kulit yang berubah karena peradangan. Urtika, penonjolan di atas kulit akibat edema setempat dan dapat hilang perlahan-lahan, misalnya pada dermatitis medikamentosa dan gigitan serangga.

6. Perawatan Kulit.

Agar sehat kulit harus dipelihara, pemeliharaan kulit tidak cukup dari luar saja. Tidak cukup hanya membersihkan saja. Kulit juga membutuhkan zat makanan. Kulit juga membutuhkan gizi yang baik. Kulit membutuhkan aliran darah yang deras. Jika aliran darah deras. Jika aliran darah deras memasuki kulit, kulit akan lebih sehat dan segar. Kulit tampak merah dan segar. Zat makanan memasuki seluruh bagian kulit. Sel-sel kulit cukup mendapat zat makanan. (Nadesul,1997).

Tidak semua yang dioleskan pada kulit akan mersap. Pemeliharaan kulit dengan membubuhi obat pada kulit tidak seluruhnya berhasil. Obat dan makanan kulit harus dimasukkan pula dari dalam. Harus melalui makanan yang bergizi. Obat dan bahan pemeliharaan kulit hanya untuk lapisan kulit bagian luar. Kesehatan kulit hanya untuk lapisan kulit lebih bersumber pada kesehatan tubuh. Orang yang sedang tidak sehat, kulitnya pun tampak tidak sehat. (Nadesul, 1997)

Kulit juga menunjukkan umur seseorang. Salah satu proses menua tampak pada kulit. Kulit yang menua tidak dapat disembunyikan selain itu kulit juga dapat menjadikan bagian dari tanda suatu penyakit. Kulit berwarna kuning tampak pada penderita penyakit kuning. Kulit yang pucat pasi tampak pada penderita kurang

darah. Orang yang kekurangan cairan, kulitnya kering. Penyakit kurang vitamin B2 tampak bersisik dan kering. Orang yang pingsan kulit wajahnya membiru, demikian dengan orang yang sedang sesak nafas dan terserang penyakit asma.

Kulit berfungsi pula sebagai alat pernafasan, melalui pori-pori kulit, peluh dan zat ampas tubuh yang dikeluarkan. Dengan demikian, kulit tetap lembab dan mengeluarkan aroma khusus pada setiap orang. Aroma ini berhubungan dengan kegiatan hormone kelamin. Bagian dari pembangkit kegairahan antara wanita dan pria.

7. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Penyakit Kulit

a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan merupakan sekeliling tempat organisasi beroperasi, termasuk udara, air, tanah, sumber daya alam, flora, fauna, manusia, serta hubungan diantaranya. Manusia memiliki hubungan timbal balik dengan lingkungan dalam hal ini menitik beratkan pada interaksi-interaksi dengan memperkenalkan lingkungan hidup sebagai satu sistem yang terdiri atas bagian-bagian, diantara bagian-bagian tersebut terdapat interaksi atau hubungan timbal balik yang membentuk satu jaringan dan bagian-bagian itu sendiri dapat merupakan satu sistem (Anies, 2006) dalam (Rahayu, 2015)

Lingkungan mempunyai arti penting bagi manusia, dengan lingkungan fisik manusia dapat berinteraksi secara konstan sepanjang waktu dan masa, serta memegang peran penting dalam proses terjadinya penyakit pada masyarakat. Hubungan manusia dengan lingkungan biologisnya bersifat dinamis dan bila terjadi ketidakseimbangan antara hubungan manusia dengan lingkungan biologis maka manusia akan menjadi sakit.

b. Penyediaan Air

Air adalah semua air yang terdapat pada, di atas, ataupun di bawah permukaan tanah, termasuk dalam pengertian ini air permukaan, air tanah, air hujan, dan air laut yang berada di darat. Sejalan dengan perkembangan jumlah penduduk dan meningkatnya kegiatan masyarakat mengakibatkan perubahan fungsi lingkungan yang berdampak negatif terhadap kelestarian sumber daya air dan meningkatnya daya rusak air (UU No. 7 Tahun 2004). Menurut (Chandra, 2006) dalam (Rahayu, 2015) penyakit-penyakit yang menyerang manusia dapat juga ditularkan dan disebarkan melalui air diantaranya:

1) *Waterborne mechanism*

Di dalam mekanisme ini, kuman patogen dalam air yang dapat menyebabkan penyakit pada manusia ditularkan kepada manusia melalui mulut atau sistem pencernaan. Contoh penyakit kolera, tifoid, hepatitis viral.

2) *Waterwashed mechanism*

Mekanisme penularan ini berkaitan dengan kebersihan umum dan perseorangan. Terdapat tiga cara penularan, yaitu infeksi melalui alat pencernaan seperti diare; infeksi melalui kulit dan mata seperti scabies dan trachoma; penularan melalui binatang pengerat seperti pada penyakit leptospirosis.

3) *Water-based mechanism*

Penyakit yang ditularkan dengan mekanisme ini memiliki agen penyebab yang menjalani sebagian siklus hidupnya di dalam tubuh vektor atau intermediate host yang hidup di dalam air. Contohnya skistosomiasis.

4) *Water-related insect vector mechanism*

Agen penyakit ditularkan melalui gigitan serangga yang berkembang biak di dalam air. Contohnya filariasis, malaria, dengue.

c. Suhu dan Kelembaban

Suhu udara sangat berperan dalam kenyamanan bekerja karena tubuh manusia menghasilkan panas yang digunakan untuk metabolisme basal dan muskuler. Namun dari semua energi yang dihasilkan tubuh hanya 20% saja yang dipergunakan dan sisanya akan dibuang ke lingkungan. Kelembaban udara yang relatif rendah yaitu kurang dari 20% dapat menyebabkan kekeringan selaput lendir membran, sedangkan kelembaban tinggi akan meningkatkan pertumbuhan mikroorganisme (Prasasti, 2005). Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri, suhu yang dianggap nyaman bekerja adalah 18-26°C dan kelembaban sekitar 40% - 60%.

d. Faktor-faktor penyebab tidak langsung

Faktor penyebab tidak langsung (faktor predisposisi) bukan merupakan faktor utama terjadinya penyakit kulit. Akan tetapi, apabila faktor-faktor ini terjadi pada pekerja, maka akan meningkatkan risiko terkena penyakit kulit. Menurut (Lestari, 2007) dalam (Rahayu, 2015) faktor-faktor tersebut diantaranya:

1) Usia

Usia merupakan salah satu unsur yang tidak dapat dipisahkan dari individu. Usia dewasa adalah masa produktif atau disebut masa bekerja. Usia dewasa dibagi menjadi tiga yaitu:

a) Masa dewasa awal

adalah periode perkembangan yang bermula pada akhir usia belasan tahun atau awal usia dua puluhan tahun dan yang berakhir pada usia tiga puluhan tahun.

b) Masa pertengahan dewasa

adalah periode perkembangan yang bermula pada usia kira-kira 30 hingga 45 tahun dan merentang hingga usia enam puluhan tahun.

c) Masa akhir dewasa

Adalah periode perkembangan yang bermula pada usia enam puluhan atau tujuh puluh tahun dan berakhir pada kematian. Pekerja yang usianya lebih muda cenderung bekerja kurang memperhatikan keselamatan dan kebersihan, sehingga lebih berpotensi terkena bahan kimia. Pada pekerja usia lanjut terjadi perubahan struktur kulit. Kulit menjadi kurang elastis, kehilangan lapisan lemak di atasnya, menjadi lebih kering dan menipis. Hal ini dapat mengakibatkan peningkatan kerentanan terhadap bahan iritan.

2) Lama bekerja

Lama bekerja dapat mempengaruhi terjadinya penyakit kulit. Hal ini berhubungan dengan pengalaman bekerja, sehingga pekerja yang lebih lama bekerja lebih jarang terkena penyakit kulit dibandingkan dengan pekerja yang sedikit pengalamannya. Tetapi, pekerja yang sudah lebih lama bekerja akan meningkatkan risiko terkena penyakit kulit karena lebih banyak terpajan bahan kimia. Lamanya seseorang bekerja dengan baik dalam sehari pada umumnya 8 jam.

3) Riwayat penyakit kulit

Dalam melakukan diagnosis, dapat dilakukan dengan berbagai cara diantaranya dengan melihat sejarah *dermatologi* termasuk riwayat keluarga, riwayat alergi, dan riwayat penyakit sebelumnya.

8. Pencegahan penyakit kulit

Kebanyakan penyakit kulit dapat dicegah, pencegahannya dengan cara membersihkan kulit itu sendiri. Jika kulit selalu bersih, dipelihara, serta cukup vitamin dan mineral untuk kesehatan kulit, kulit akan sehat. Kulit merupakan cermin kesehatan tubuh. Jika tubuh sedang kurang sehat, kulit pun menjadi lemah. Kulit yang lemah, rendah daya tahannya. Kulit mudah terkena gangguan (Nadesul,1997).

Kulit yang sehat lebih tahan terhadap gangguan, pada kulit yang sehat terdapat lapisan pertahanan, lapisan ini sengaja dibuat agar bibit penyakit tidak mudah menerobos masuk. Namun jika kulit tidak dipelihara, kotor dan kurang gizi, daya tahannya menurun. Cara pencegahannya yaitu dengan cara:

a. Pemilihan jenis sabun dan pembersihan kulit harus teliti

Tidak semua jenis sabun cocok untuk semua jenis kulit. Ada jenis kulit yang tidak tahan terhadap sabun tertentu, sabun dengan soda yang keras (kebanyakan sabun wangi), tidak boleh untuk kulit yang halus, sabun bayi cocok untuk kulit wajah dan kulit bayi karena kadar soda nya rendah.

b. Jenis air mandi

Air mandi pun menentukan kesehatan kulit, jika kualitas airnya buruk, kulit dapat terganggu. Kulit menjadi gatal atau mudah terinfeksi. Air yang terlalu sadah, air yang mengandung bahan kimiawi tidak menyehatkan kulit. Untuk itu,

air mandi perlu dimasak atau dibubuhi obat pencuci hama seperti *calium permanganas* atau bubuk PK.

c. Perawatan penyakit kulit.

Setiap timbul kelainan kulit harus dirawat agar tetap bersih dari hama atau kuman, selain itu apa bila kulit dalam keadaan gatal sebaiknya tidak menggaruk, mengorek atau memijitnya, apalagi dengan jemari tangan yang kotor. Karena jemari tangan yang kotor akan memperburuk keadan penyakit kulit.

d. Hindari penukaran barang-barang pribadi

Tidak membiasakan menukar kosmetik, jika sudah cocok maka jangan menukarnya. Demikian pula dengan barang lainnya, seperti baju, handuk, jam tangan, kalung dan lain-lain. Jika bahanya tidak cocok makan akan menyebabkan alergi.

e. Olahraga

Untuk kesehatan kulit, diperlukan juga kesehatan tubuh dengan berolahraga. Dengan bergerak badan, aliran darah mencapai permukaan kulit, kulit akan mendapat lebih banyak makanan, aliran darah sampai ke ujung-ujung kulit. Kulit akan menjadi merah dan segar. Selain itu kulit juga perlu diurut, maksudnya untuk menderaskan aliran darah dibawahnya. Kulit kepala juga, setiap mandi kulit kepala dipijat-pijat agar darah lebih deras mengalir, kulit kepala yang sehat akan membuat rambutnya juga sehat.

f. Kebersihan tubuh

Jangan ada bagian tubuh yang lembab setelah mandi atau terkena air. Keringkan seluruh permukaan kulit setiap selesai mandi. Bagian yang basah

memudahkan jamur tumbuh di bagian kulit. Jangan membiasakan mencabuti bulu ketiak, jenggot atau kumis. Karena kebiasaan ini dapat menyebabkan tumbuhnya bisul. Biasakan membasuh tangan dengan sabun setelah dan sebelum melakukan aktivitas.

Mandi 2 kali sehari, pakailah sabun sampai ke bagian-bagian tubuh yang tersembunyi, seperti sela-sela jemari, lipatan kulit dan daun telinga. Karena di daerah itu jamur kulit mudah bersarang.

D. Pengertian Pemulung

1. Definisi

Pemulung adalah orang yang bekerja mengambil barang-barang bekas atau sampah tertentu untuk proses daur ulang. Dilihat dari sudut pandang kesehatan, pekerjaan seorang pemulung memiliki risiko yang sangat tinggi untuk tertularnya penyakit, karena pemulung bekerja di lingkungan yang tidak kondusif (Junaedi, 2007).

2. Karakteristik Demografi, Sosial, Ekonomi Pemulung.

Menurut Sutardji (2009) dalam (Rahayu, 2015) karakteristik demografi, sosial, dan ekonomi yang dimaksud yaitu:

a. Umur

Umur adalah tingkat kematangan seseorang yang terjadi sebagai hasil dari perkembangan mental dan emosional serta pertumbuhan fisik dalam kurun waktu tertentu. Bekerja sebagai pemulung faktor usia tidak diperhatikan karena memulung tidak diperlukan keterampilan khusus sehingga banyak pemulung yang berumur di bawah usia 10 tahun.

b. Jenis kelamin

Jenis kelamin merupakan kategori dalam masyarakat yang didasarkan pada seks atau jenis kelamin. Terdapat kelompok masyarakat laki-laki dan kelompok perempuan. Dalam hal penyakit kulit, perempuan dikatakan lebih berisiko terkena penyakit kulit dibandingkan dengan pria. Dibandingkan dengan laki-laki, kulit perempuan memproduksi lebih sedikit minyak untuk melindungi dan menjaga kelembaban kulit, selain itu kulit perempuan lebih tipis dari pada laki-laki sehingga lebih rentan untuk menderita penyakit kulit.

c. Pendidikan

Umumnya pemulung berpendidikan rendah. Karena rendahnya pendidikan yang mereka miliki, sehingga sangat sulit untuk mereka memperoleh pekerjaan sesuai bidang yang mereka miliki.

d. Status tempat tinggal (Bedeng)

Kebanyakan tempat tinggal pemulung hanya bersifat sementara. Mereka bertempat tinggal di tempat pengumpul atau sering disebut rumah bos. Mereka yang tidak dapat bertempat tinggal bersama bos, membuat rumah-rumah tidak permanen di sekitar lahan kosong, sehingga membuat pemandangan kurang indah.

e. Masa bekerja

Masa kerja penting diketahui untuk melihat lamanya seseorang terpajan dengan berbagai sumber penyakit yang dapat mengakibatkan keluhan gangguan kulit. Pekerjaan sebagai pemulung cukup memberikan nafkah atau penghasilan. Hal ini dapat diketahui dari lama bekerja sebagai pemulung, bisa sampai 5 tahun ke atas. Semakin lama seseorang dalam bekerja, maka semakin banyak terpapar bahaya yang ditimbulkan oleh lingkungan kerja tersebut.